

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan sangat penting bagi setiap individu yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Teori keagensi (*Agency theory*) dan teori sinyal (*Signalling Theory*) dapat menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan, ada dua pihak yang saling berinteraksi, menurut teori keagensi. Mereka terdiri dari manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Mereka yang diberi wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola bisnis disebut agen, sedangkan pemegang saham disebut sebagai prinsipal. Karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmuran mereka sendiri, perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan pengelolaan dapat mengalami konflik keagenan.¹

¹ Michael C Jensen dan William H Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," *Journal Of Financial Economics*, 3.1 (1976), 305–60 (h. 308).

Menurut Sari dan Zuhrotun pada tahun 2006 Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan harus memberikan laporan keuangan kepada investor dan kreditor. Ini karena ada asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal; perusahaan mengetahui lebih banyak tentang informasi dan prospek masa depan daripada pihak eksternal. Salah satu cara perusahaan dapat meningkatkan nilainya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal tentang informasi keuangan yang dapat diandalkan, yang akan mengurangi asimetri informasi.² Alasan digunakannya *signalling theory* dalam penelitian ini didasari dugaan *Non-Performing Financing* (NPF) *Gross*, *Return On Assets* (ROA) dan *Net operating margin* (NOM) bisa memberi sinyal pada *stakeholder* tentang volatilitas laba atau naik turunnya nilai perusahaan. Sinyal ini akan memberi tanda bagi investor untuk membeli/ menjual saham yang menyebabkan kenaikan/ penurunan harga saham.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan

² Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, dan Nanik Pujiati, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19.2 (2021), 191–98 (h. 192).

peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.³ kinerja keuangan adalah mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba usaha optimal. Penilaian kinerja keuangan itu sendiri berkaitan erat dengan informasi akuntansi. Seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi saat kinerja keuangan perusahaan berjalan. Akibatnya, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Pada umumnya, perusahaan yang mampu mengelola bisnisnya secara efisien dan efektif akan memiliki kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya akan menghasilkan lebih banyak keuntungan.⁴

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan

³ Fahmi Irham, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor Untuk Menilai dan Masyarakat Bisnis Dari Aspek Keuangan*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

⁴ Farida Efriyanti, Retno Anggraini, dan Yunus Fiscal, “Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, TBK (Study Kasus pada PT. Bukit Asam, TBK),” *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 3.2 (2012), 299–316 (h. 300).

tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataukah belum.⁵ Jadi dapat dikatakan kinerja keuangan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. penilaian kinerja keuangan berguna untuk menunjukkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki reputasi yang baik. Apabila perusahaan memiliki reputasi positif, yang akan mendorong investor untuk menginvestasikan uang mereka. Investor yang tingkat imbalan, atau tingkat pengembalian, adalah yang paling penting. dari uang yang telah diinvestasikan dalam suatu bisnis, karena keuntungan yang diberikan kepada investor dari dividen yang diterima secara berkala atau sebagai

⁵ Sabil, "Peranan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada K.I.A Tour & Travel Jakarta," *Jurnal Moneter*, 3.1 (2016), 54–65 (h. 57).

akibat dari kenaikan harga saham.⁶ Analisis laporan keuangan, yang merupakan penilaian kinerja keuangan organisasi, juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang digunakan untuk membuat kebijakan kelancaran yang tepat dan strategis operasional bisnis.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas/profitabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut memudahkan dalam perhitungannya selama historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat.⁷ Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja keuangan kedepannya. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu panjang untuk meningkatkan laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat

⁶ N. Aisyiah, Darminto., dan A. Husaini, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)," *JAB :Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.1 (2013), 108–117 (hal. 114).

⁷ Evi Lithfiyah, Irwansyah, dan Yunita Fitria, "Analisis rasio keuangan," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia*, 16.2 (2019), 189–96 (h. 190).

kinerja perusahaan akan membaik. Dimana perusahaan ini pun merupakan perusahaan yang sangat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat untuk menguji pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai posisi laporan keuangan perusahaan. posisi keuangan finansial perusahaan serta hasil yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan metode perhitungan untuk setiap tutup pembukuan yang dimaksudkan untuk melacak kemajuan perusahaan. Laporan keuangan disusun melalui sistem akuntansi yang dilaksanakan dalam perusahaan juga merupakan sebuah media komunikasi dan pertanggungjawaban kinerja perusahaan kepada para pemilik atau pihak pihak lain. Laporan keuangan adalah bagian dari proses akuntansi yang terdiri dari dua laporan utama yaitu laporan neraca dan laba rugi.⁸

⁸ Qq Junita Putri, Elfina O. P. Damanik, dan Fariaman Purba, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2016-2020 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10.2 (2022), 567–80 (h. 568).

Laporan keuangan adalah semacam laporan tertulis yang berisi data kuantitatif tentang keadaan finansial dan transformasinya, serta konsekuensi yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Posisi keuangan menunjukkan tentang bagaimana kekayaan disusun yang dimiliki oleh perusahaan dan sumber kekayaan yang diperoleh darinya. Perubahan dalam situasi keuangan menunjukkan kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan, menunjukkan apakah perusahaan memperoleh keuntungan dalam melakukan tugasnya, dan apakah perusahaan berkembang. yang menunjukkan bahwa administrasi telah mengelola bisnis dengan sukses.⁹

Laporan keuangan mencakup data keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. akuntansi praktis untuk menunjukkan kinerja laporan perusahaan. finansial yang lengkap umumnya menggabungkan neraca dan laporan laba rugi laporan yang menyeluruh tentang perubahan catatan, ekuitas, laporan arus kas atas laporan keuangan tersebut. Neraca laporan tentang keadaan keuangan adalah sebagian dari laporan keuangan perusahaan entitas yang terbentuk pada suatu periode akuntansi yang

⁹ Resti Putri Susilawati, “Analisis Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar, 2017), h. 35.

memberi tahu posisi keuangan entitas pada akhir periode tersebut, neraca terdiri dari tiga komponen: aset, liabilitas, dan ekuitas.¹⁰ Setiap bank diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan mereka pada Bank Pusat dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank lain juga memiliki kewajiban yang sama. setiap enam bulan sekali, masyarakat terdiri dari laporan utama dan penunjang

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi

¹⁰ Dion Yanuarmawan, "Konsep Objektivitas Dalam Pembuatan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Home Industry UD. AR. Putra Tahun 2016-2017)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 3.1 (2018), 25–41 (h. 26).

dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.¹¹

Tujuan dari kinerja keuangan menurut Munawir (2012) adalah sebagai berikut:¹²

- a) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.
- b) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
- c) Mengetahui tingkat profitabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.
- d) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, "Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17 (Online Via Ms.Teams)," *CA Tentukan Kesuksesannya*, 2016 <www.iaiglobal.or.id> [diakses 17 November 2023].

¹² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2012), h. 31.

membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kondisi dan kinerja serta berbagai perubahan terkait keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut¹³

c. Jenis Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut pernyataan standar laporan keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK No 1 Tahun 2002) terdiri dari:¹⁴

1. Neraca

Yaitu urutan informasi yang secara rinci dibuat pada seluruh aktiva, bersifat wajib untuk suatu instansi and pemegang modal berdasarkan waktu yang ditentukan.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan informasi tentang penghasilan serta adanya beban di sepanjang satu waktu tertentu di sebuah instansi.

¹³ Putri, Damanik, dan Purba.

¹⁴ Raviah Azhari Siagian, "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara (Studi Kasus Pada Kabupaten Labuhanbatu Utara)," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Skripsi, Uniersitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2020), h. 15.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Yaitu laporan tentang pemegang modal yang berubah dari sebuah instansi sepanjang satu waktu tertentu contohnya 30 hari, atau bahkan 12 bulan.

4. Laporan Arus Kas

yaitu laporan informasi tentang rangkuman kas yang diterima dan dikeluarkan sebuah lembaga bisnis yang ada di waktu tertentu seperti 30 hari atau bahkan 12 bulan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu laporan keterangan tentang pos yang terdapat pada suatu laporan laba rugi, neraca, laporan permodalan yang berubah, serta laporan arus kas. Catatan tersebut berguna dalam memberi bantuan kepada pengguna laporan untuk mempelajari suatu laporan hingga mampu menghasilkan manfaat untuk penggunaan laporan dalam mengambil putusan.

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio yang

digunakan untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, kemudian, sekarang dan kemungkinan di masa depan.¹⁵

Analisis rasio keuangan adalah “instrumen analisis prestasi dari perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan bersangkutan”.¹⁶

Rasio keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan”. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.¹⁷

Rasio keuangan menunjukkan kekuatan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio membutuhkan pengujian khusus untuk setiap rasio, yang menjadikannya terbatas. Hasil dari analisis laporan keuangan akan bermanfaat.

¹⁵ Lithfiah, Irwansyah, dan Fitria.

¹⁶ Irham.

¹⁷ Sofyan S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, 13 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 16–24.

dalam berbagai hubungan dan preferensi yang dapat memberikan dasar analisis tentang prediksi masa depan perusahaan, apakah dapat bertahan atau tidak.

4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio memiliki kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Dalam konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Rasio rasio tersebut sebagai berikut.¹⁸

a. Rasio Kualitas Aset

Rasio kualitas aset adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu bank, terutama dalam hal seberapa efektif bank mengelola risiko kredit. Rasio melibatkan komponen seperti *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) dalam konteks perbankan syariah, yang menunjukkan persentase

¹⁸ Yayuk Indah Wahyuning Tyas, "Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada elzatta probolinggo," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8.1 (2020), 28–39 (h. 30–31).

pinjaman atau pembiayaan bermasalah terhadap total pinjaman atau pembiayaan yang diberikan.

1. *Non performing financing* (NPF) *Gross*

Non-Performing Financing (NPF *Gross*) adalah rasio yang membandingkan total kredit yang disalurkan dengan jumlah kredit yang berstatus kurang lancar, diragukan, dan macet yang disatukan. Bank syariah menghadapi masalah pembiayaan melalui penggunaan non-performing financing (NPF). NPF mewakili risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk pembiayaan bank syariah. Besar NPF yang layak adalah di bawah 5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.¹⁹ Dengan rumus: $NPF\ gross = \frac{\text{kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d 5}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100$.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi atau keuntungan, rasio profitabilitas adalah rasio utama dalam seluruh

¹⁹ Vikky Riannasari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF (*Non performing financing*) Berdasarkan Golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Di Indonesia (Tahun 2009-2016)” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2017), h. 25.

laporan keuangan. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan adalah:

1. Hasil pengembalian aset atau *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.²⁰

Dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah metrik yang bertujuan untuk menentukan seberapa baik suatu perusahaan mampu mempertahankan labanya selama periode waktu tertentu dan menunjukkan seberapa efektif manajemen melakukan tugas operasional yang akan dilakukan. Laba bisnis dan investasi yang agresif adalah bukti manajemen yang efektif. Rasio profitabilitas adalah istilah lain untuk metrik ini. Peringkat rentabilitas yang tinggi menunjukkan

²⁰ Hendriyan Joyo Efendi dan Riche Fermayani, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan yang go publik di bursa efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Marketing*, 1.1 (2018), 1–7 (h. 3).

bahwa perusahaan beroperasi dengan baik secara keseluruhan.²¹

1. Rasio *Net Operating Margin* (NOM)

Net Operating Margin juga dapat disebut sebagai rasio rentabilitas. Ini menunjukkan kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba dengan membandingkan pendapatan dan beban operasional dengan aktiva produktif rata-rata.²² *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola semua aset produktifnya untuk menghasilkan penghasilan bersih yang lebih besar. NOM linier dengan pendapatan *margin* yang diterima oleh bank. Perbankan memiliki rasio atau NOM yang lebih besar karena pendapatan *margin* yang lebih besar, yang menunjukkan bahwa bank telah bekerja dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan.²³ Maka

²¹ Meldilianus N.J Lenas Anugrah Sakti¹, Milka Pasulu², “Analisis likuiditas dan rentabilitas terhadap laba perusahaan pada pt. kawasan industri makassar,” 3.3 (2021), 32–46 (h. 35).

²² Zikri Zikri, Early Ridho Kismawadi, dan Khairatun Hisan, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.1 (2021), 1–19 (h. 6).

²³ Aris Munandar, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020,” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.1 (2020), 1–12 (h. 3).

dapat dikatakan semakin tinggi NOM maka semakin baik sebuah bank dalam menghasilkan laba. Dengan menggunakan rumus:²⁴

$$\text{NOM} = \frac{\text{pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil} - \text{beban operasional}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100$$

Keterangan :

- a) Pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional (disetahunkan). Pendapatan penyaluran dana meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran dana, sedangkan beban bagi hasil meliputi seluruh beban bagi hasil dari penghimpunan dana.
- b) Beban operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan).
- c) Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus baik di neraca maupun pada TRA.

²⁴ Hanifa Assofia, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014,” 4.1 (2019), 43–65 (h. 50).

5. Volatilitas Laba

a. Pengertian Volatilitas Laba

Volatilitas laba merupakan ketidakstabilan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Atau dengan kata lain, ketidak mampuan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan laba yang perusahaan peroleh dalam jangka pendek maupun panjang.²⁵ Volatilitas adalah standar deviasi dari *return* yang ada berdasarkan variabel perunit dari waktu return yang terus meningkat. pada umumnya volatilitas saham atau asset lainnya disebabkan oleh informasi baru dalam pasar. Informasi baru tersebut yang menyebabkan orang untuk memperbaiki pendapat mereka mengenai nilai pada suatu aset. Sehingga, terjadi perubahan dalam nilai pada aset dan hasil dari volatilitas.²⁶ Volatilitas laba merupakan gap jumlah total laba tahun sekarang dan tahun sebelumnya yang dapat digunakan investor untuk melihat kelayakan untuk berinvestasi. Volatilitas laba disimbolkan dengan EVOL sesuai dengan riset Bradley dkk. (1984), yang dirumuskan sebagai berikut:²⁷

²⁵ Devona Johan Chuang dan Viriany, "Volatilitas Laba Dan Faktor Lainnya Yang Memengaruhi Struktur Modal," *Multiparadigma Akutansi*, 5.1 (2023), 88–95 (h. 90).

²⁶ John C. Hull, *Risk Management and Financial Institution: Forth Edition*, 4 ed. (United States Of America: Wiley, 2015), h. 138.

²⁷ Rosita Putri Cahyawati dan Munasiron Miftah, "Pengaruh Volatilitas Laba, Kebijakan Dividen, dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga

$$\text{EVOL} = \text{STD} \frac{\text{EBIT}}{\text{total asset}}$$

Keterangan :

EVOL : *earning volatiliti* atau tingkat laba perusahaan

STD : standar deviasi

EBIT : *earning before interest and tax* atau laba sebelum bunga dan pajak

Total Aset : jumlah keseluruhan aset

6. Hubungan Antar Variabel

Volatilitas laba menunjukkan tingkat fluktuasi laba yang diperoleh bank dari kegiatan operasionalnya selama beberapa periode. Volatilitas laba juga menunjukkan tingkat risiko yang tercermin dari besarnya simpangan atas tinggi rendahnya laba yang diperoleh bank selama periode tertentu. Semakin besar simpangan, semakin tinggi volatilitas laba, yang berarti juga semakin besar risiko yang dimiliki bank.²⁸ Volatilitas laba yang semakin besar akan menurunkan kualitas laba yang dilaporkan. Hal ini disebabkan laba yang cenderung berfluktuasi akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di masa

Saham IDX30,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10.3 (2022), 541–54 (h. 545).

²⁸ Oktavianti, “Pengaruh Volatilitas Laba terhadap Manajemen Laba Perbankan dengan Moderasi Self-Assessment Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit.” (Skripsi, Universitas Indonesia, 2013), h. 66.

depan.²⁹ Estimasi laba dapat menjadi bias dan menjadi tidak akurat pada kondisi laba yang berfluktuasi. Laba yang stabil adalah hal yang penting bagi bank, karena volatilitas laba yang tinggi pada satu bank dapat menimbulkan efek domino, volatilitas laba yang tinggi menyebabkan kinerja bank menurun dan berdampak pada aspek lain, seperti meningkatnya risiko likuiditas dan reputasi bank. Oleh karena itu, manajer di sektor perbankan dan regulator memiliki kepentingan untuk menjaga volatilitas laba minimum pada bank.³⁰ Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suaidah pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa karena jumlah NPF yang tinggi, alokasi pembiayaan bank syariah menjadi lebih sulit disalurkan. Akibatnya, NPF mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah menurunkan keuntungan dan dapat membahayakan kesehatan bank.³¹

Penelitian Haan dan Poghosiyon yang dilakukan pada tahun 2012 yang menggunakan variasi dari *Return*

²⁹ Mark L. DeFond dan Mingyi Hung, "An Empirical Analysis of Analysts' Cash Flow Forecasts," *Journal of Accounting and Economics*, 35.1 (2003), 73–100 (h. 85).

³⁰ SAYD Farook, M. Kabir Hassan, dan Gregory Clinch, "Islamic bank incentives and discretionary loan loss provisions.," *Pacific-Basin Finance Journal*, 28 (2014), 152–74 (h. 155).

³¹ Imarotus Suaidah, "Pengaruh NPF Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019," *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13.1 (2020), 178–83 (h. 182).

on Asset (ROA) untuk menghitung volatilitas laba bank selama periode tertentu, membuktikan jika bank dengan ukuran aset yang besar memiliki volatilitas laba yang lebih rendah dibandingkan bank dengan ukuran aset yang kecil.³²

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi juga akan menghasilkan laba yang lebih besar. Jika laba yang diterima perusahaan tinggi, perusahaan biasanya akan menggunakan modal sendiri berupa laba ditahan (*retained earnings*) daripada utang asing untuk mendanai operasinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan penurunan struktur modal perusahaan. sesuai dengan hasil penelitian Fitriyanto dan Haryono (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.³³

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan adalah dengan melihat dan menganalisis laporan keuangannya. Rasio rentabilitas, yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menunjukkan

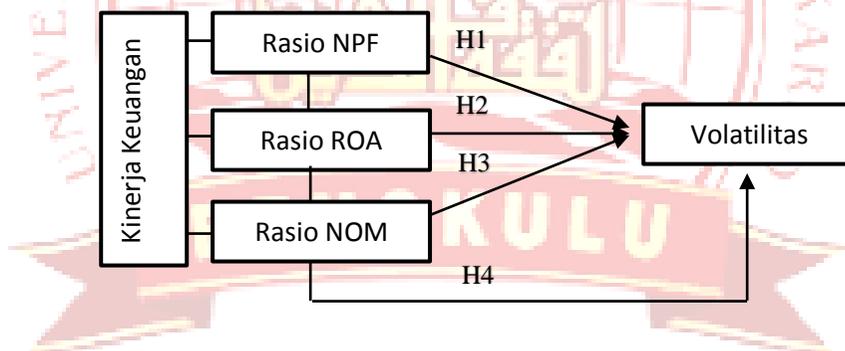
³² Jakob De Haan dan Tigran Poghosyan, *Bank Size, Market Concentration, and Bank Earnings Volatility in the US*, 1 ed. (United States Of America: DNB Working Paper, 2011), h. 7.

³³ Nur Fitriyanto dan Slamet Haryono, "Faktor Penentu Struktur Modal: Bukti Empiris Pada Indeks Idx30 Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15.1 (2019), 85–106 (h. 99).

kondisi laba perusahaan. Ini didasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang menetapkan rasio rentabilitas yang dapat dijadikan indikator pengukuran yaitu *Net Operation Margin* (NOM) dan *Net Imbalan* (NI).³⁴

B. Kerangka Berfikir Penelitian

Agar memberikan kemudahan memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini maka gambaran tentang kerangka pemikiran yang akan dibahas.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

³⁴ Ratna Maya Sari dan Setiawan, "Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.ISSN: 2540-8402 (2018), 70–93 (h. 72).

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho1 : Tidak ada hubungan signifikan antara rasio keuangan NPF *gross* dengan volatilitas laba pada Bank Mega Syariah periode 2021-2023.

Ha1 : Terdapat hubungan signifikan antara rasio keuangan NPF *gross* dengan volatilitas laba pada Bank Mega Syariah periode 2021-2023.

Ho2 : Tidak ada hubungan signifikan antara rasio keuangan ROA dengan volatilitas laba pada Bank Mega Syariah periode 2021-2023.

Ha2 : Terdapat hubungan signifikan antara rasio keuangan ROA dengan volatilitas laba pada Bank Mega Syariah periode 2021-2023.

Ho3 : Tidak ada hubungan signifikan antara rasio keuangan NOM dengan volatilitas laba pada Bank Mega Syariah periode 2021-2023.

Ha3 : Terdapat hubungan signifikan antara rasio keuangan NOM dengan volatilitas laba pada Bank Mega Syariah periode 2021-2023.

Ho4 : Tidak ada hubungan signifikan antara rasio keuangan NPF *gross*, ROA, dan NOM dengan volatilitas laba pada Bank Mega Syariah periode 2021-2023

Ha4 : Terdapat hubungan signifikan antara rasio keuangan NPF *gross*, ROA, dan NOM dengan volatilitas laba pada Bank Mega Syariah periode 2021-2023.

